

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Tahun – tahun pertama kehidupan, terutama periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode ini merupakan kesempatan emas sekaligus masa-masa yang rentan terhadap pengaruh negatif. Kegiatan stimulasi, deteksi dini dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh, anak dan anggota keluarga lainnya). (Kemenkes, 2016)

Anak memiliki suatu ciri khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak konsepsi sampai berakhirnya masa remaja. Hal yang ini yang membedakan anak dengan dewasa. Anak menunjukkan ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usianya. (Kemenkes 2016)

Menurut WHO (2014), diperkirakan 5-10% anak mengalami keterlambatan perkembangan diperkirakan sekitar 1-3% khusus pada anak dibawah usia 5 tahun di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan umum yang meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosialisai emosional, dan kongnitif. Data kemenkes RI dalam Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, mengemukakan bahwa 56,4% anak yang berusia di bawah lima tahun menderita gangguan tumbuh kembang. (Kemenkes, 2016).

Berdasarkan data dinas kesehatan Provinsi Lampung hasil stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) anak balita pada tahun 2016 didapatkan gangguan perkembangan motorik halus sebesar 14,7%. (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2016).

Motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi, mata-tangan kontrol dan koordinasi gerak halus dari mulai meraih, mendorong, menarik, menggenggam (*grasping*), menjemput (*picking*), memanipulasi (meremas, menggunting, mengcopy, meletakkan, dan memasang). Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin (Soetjiningsih, 2018).

Penyebab keterlambatan perkembangan anak-anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kurangnya stimulasi akan mengakibatkan jaringan otak akan menurun. Tumbuh kembang anak mulai dari konsepsi sampai dewasa dipengaruhi banyak faktor. Faktor-faktor tersebut adalah faktor Genetik dan Faktor lingkungan bio-psikososial, yang bisa menghambat atau mengoptimalkan tumbuh kembang. Penyebab gangguan motorik halus adalah disebabkan oleh kelainan genetik seperti sindrom down, kelahiran prematur gangguan perkembangan seperti autisme, gangguan penglihatan dan keterlambatan perkembangan kognitif. (Kemenkes, 2016).

Menurut (Nunung Nurjanah, Dkk, 2017) keterlambatan motorik halus pada anak dapat menyebabkan anak menjadi tidak percaya diri, rasa malu, kecemburuan terhadap anak lain dan ketergantungan. Hal ini dapat menjadikan anak kesulitan untuk memasuki bangku sekolah dikarenakan kemampuan motorik

halus dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya sangat diperlukan, misalnya saat bermain dan juga menulis. Rasa ketergantungan dan percaya diri pada anak akan mengakibatkan penurunan prestasi kemampuan anak.

Berdasarkan kondisi tersebut penulis melakukan pemeriksaan deteksi dini tumbuh kembang anak di TPMB Maegareta Eka Rini K, S.Tr.Keb Didesa Sinarsari, Kecamatan Kalirejo, Lampung Tengah untuk mendeteksi masalah pertumbuhan dan perkembangan pada balita serta memberikan asuhan kebidanan untuk masalah tumbuh kembangnya.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diketahui hasil pemeriksaan di TPMB M terdapat 2 dari 20 anak dengan presentase 15% anak yang mengalami perkembangan motorik halus meragukan salah satunya yaitu An. A. Adanya perkembangan meragukan ini perlu dilakukan asuhan untuk mengurangi resiko keterlambatan perkembangan maka pembatasan masalahnya yaitu “ Bagaimana penerapan asuhan kebidanan pada An.A dengan umur 46 bulan dengan perkembangan motorik halus meragukan di TPMB M , Sinarsari, Lampung Tengah?”

C. Tujuan Penyusunan LTA

Penulis mampu Melakukan Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang Kembang Pada An.A dengan Keterlambatan Motorik Halus

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan tumbuh kembang ditunjukkan kepada An.A usia 46 bulan dengan kasus gangguan motorik halus.

2. Tempat

Asuhan kebidanan dilakukan di TPMB M.Eka Rini K, S.Tr., Keb Sinarsari, Lampung Tengah

3. Waktu

Waktu yang di gunakan dalam pelaksanaan asuhan pada An.A dimulai sejak tanggal 25 Januari 2021 sampai 1 Maret 2021.

E. Manfaat

1. Bagi TPMB Margareta Eka Rini, S.Tr. Keb

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan, khususnya pada asuhan kebidanan pada tumbuh kembang Balita melalui pendekatan Manajemen Asuhan Kebidanan

2. Bagi Poltekkes Tanjung Karang Prodi Kebidanan Metro

Dapat menambah referensi bacaan untuk institusi pendidikan, terutama pengetahuan tentang asuhan kebidanan Tumbuh Kembang dengan gangguan perkembangan Motorik Halus.